

ANALISIS MOTIF BERAS KUTAH PADA BATIK TULIS IBU MUJIATI KAMPUNG JETIS KELURAHAN LEMAHPUTRO KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

Revita Faradillah , Herman Sugianto

revitafaradillah058@gmail.com , hermans@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang hingga saat ini keindahannya banyak dikagumi oleh banyak bangsa. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memproduksi batik adalah kota Sidoarjo yang tempatnya di jalan Diponegoro yang merupakan daerah asli Kampung Batik Jetis. Batik sidoarjo berkembang sebagai seni batik Sidoarjo memiliki berbagai macam motif seperti motif nasi kutah yang diproduksi oleh ibu mujiati, motif batik sidoarjo memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sidoarjo di masa lalu, motif sach memiliki arti yang berbeda .Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber, sehingga saya turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.Hasil dari analisis ini, berupa motif flora dan fauna yang mempengaruhi daerah sekitarnya, motif Padi melambangkan kemakmuran kutah pada warga Sidoarjo akan terkait dengan kelimpahan bahan makanan khususnya beras dengan unsur-unsur yang terkandung dalam motif ini menggunakan titik, garis yang dinyatakan dalam bentuk motif, pola, stylized. Dari segi kesatuan, komposisi dan bentuk yang dinamis tersusun oleh bentuk-bentuk tumbuhan serta ditunjang dengan isian sederhana berupa titik-titik dan garis-garis menyerupai nasi yang berserakan sehingga menambah keindahan motif.

Kata Kunci : Analisis Motif, Beras Kutah, Batik Jetis

ABSTRACT

Batik is the work of the Indonesian nation, which until now its beauty much admired by many nations. One of the areas in East Java that produces batik is the town of Sidoarjo whose place is in the street Diponegoro which is the original area of Kampung Batik Jetis. Sidoarjo batik evolved as an art batik Sidoarjo have a variety of motives like motif Kutah rice produced by the mother Mujiati,Motives of Sidoarjo batik it has historical value related to the lives of the people of Sidoarjo in the past, sach motif has a different meaning. This study is a qualitative study using the method of observation, documentation, and interviews with sources, so I went to the field to get more accurate data.

The results of this analysis, in the form of flora and fauna motifs that influenced the surrounding area, Rice motif symbolizes prosperity kutah in Sidoarjo residents will be related to the abundance of foodstuffs, especially rice with the elements contained in this motif are using points, lines which is expressed in the form of motifs, patterns, Stylized. In terms of unity, dynamic composition and shape composed by plant forms and supported by stuffing a simple form of dots and lines that resemble rice scattered thus adding to the beauty of the motif.

Key word : Analisis Motif, Beras Kutah, Batik Jetis

PENDAHULUAN

Batik tersebar hampir di seluruh pulau Jawa, bahkan hampir setiap kota memiliki ciri khas dan motif batiknya sendiri. Batik sekarang ini telah menjadi trend di semua kalangan masyarakat baik dalam acara-acara formal maupun non formal, dalam era modernisasi dan globalisasi ternyata batik tulis tradisional masih dicintai dan dilestarikan oleh masyarakat yang sudah berwawasan global dan modern. Salah satunya adalah batik tradisional jetis yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo merupakan kabupaten yang Batik tersebar hampir di seluruh pulau Jawa, bahkan hampir setiap kota memiliki ciri khas dan motif batiknya sendiri. Batik sekarang ini telah menjadi trend di semua kalangan masyarakat baik dalam acara-acara formal maupun non formal, dalam era modernisasi dan globalisasi ternyata batik tulis tradisional masih dicintai dan dilestarikan oleh masyarakat yang sudah berwawasan global. Salah satunya adalah batik tradisional jetis yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

Kota ini terkenal dengan berbagai macam makanan yang menjadi ciri khas mereka seperti kerupuk udang, kemudian terasi, petis dan juga terkenal dengan ikan bandeng mereka yang khas. Kota ini juga menjadi sangat terkenal karena di daerah ini terkena bencana alam yang berupa luapan lumpur yang menenggelamkan beberapa desa di daerah tersebut. Selain berbagai hal tersebut yang membuat daerah ini terkenal, juga mempunyai seni pembuatan batik tulis yang juga cukup dikenal oleh masyarakat luas. Daerah Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang juga terletak di daerah pesisir pantai pulau Jawa sehingga tidak heran seni

batik cukup berkembang di wilayah ini dengan motif batik khas Sidoarjo. Lokasinya di pusat kota Sidoarjo tempat di jalan Diponegoro. Kampung Jetis merupakan sentral batik yang berada di Sidoarjo. Seperti halnya batik pesisiran batik jetis memiliki warna yang cukup mencolok.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Seni tradisi yang mempunyai bentuk dan aspek visual yang unik dan menarik bagi siapa saja yang melihat batik akan terpesona oleh keindahan coretan motif-motif yang menghiasi kain yang ditorehkan dan ditata sedemikian rupa. Motif yang dibuat oleh pembatik mempunyai maksud dan tujuan tersendiri, tergantung dari motif yang dibuat.



Gambar 1

Ibu Mujiati dan Bapak Toha pemilik batik tulis jetis dan peneliti setelah melakukan wawancara tentang batik tulis jetis”
Koleksi foto pribadi (03 desember 2017)

Batik Sidoarjo berbeda dengan batik daerah-daerah lain dilihat dari warna yang

digunakan. Batik Sidoarjo tepatnya di Jetis mempunyai warna yang cerah seperti merah, hijau, oranye dan kuning masing-masing daerah memiliki latar dan pengaruh dari berbagai unsur, sehingga batik dapat berkembang sebagai simbol budaya. Batik Sidoarjo berkembang sebagai seni murni yang menekankan pada seni artistik, sehingga batik Sidoarjo memiliki keunikan tersendiri.

Motif-motif yang dimiliki batik khas Sidoarjo ini memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Sidoarjo di waktu lampau. Setiap motif batik tulis di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo memiliki makna yang berbeda-beda. Pengrajin batik di Kabupaten Sidoarjo memang tidak terlalu banyak, batik jetis ini di buat secara turun temurun oleh pengrajin batik hingga sekarang terkenal dengan kampung batik, salah satunya Ibu Hj Mujiati. Secara umum, ciri khas batik-batik Sidoarjo adalah warna yang dominan seperti merah, biru dan hijau dengan warna yang sangat kuat (terang).

Batik-batik ini masih dikerjakan secara tradisional (batik Tulis) dengan pewarnaan alami, kerajinan batik sesungguhnya tidak semata-mata digunakan sebagai kebutuhan utama manusia dalam memenuhi aspek sandang saja, namun di dalamnya memiliki nilai estetika baik intrinsik maupun ekstrinsik yang patut diketahui oleh masyarakat luas. Nilai estetika di dalam seni batik merupakan jiwa atau roh dari batik itu sendiri.

Nilai estetika di dalam seni batik terdapat dalam struktur pembentuk karya seni batik, yaitu motif batik dan warna batik. Selain itu, batik juga memiliki makna yang terbentuk dari simbol-simbol yang kompleks yang berfungsi sebagai perwujudan visual dari suatu kepercayaan, norma-norma, etika, serta pandangan hidup masyarakat, jadi batik merupakan ungkapan dari suatu budaya masyarakat itu sendiri di setiap daerah memiliki tatanan hidup dan aturan sendiri dan menjadikan budaya dan hasil budaya itu berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya.



Gambar 2
Proses pewarnaan batik
Koleksi foto pribadi (03 desember 2017)

Banyak warga Sidoarjo yang menjadi sentra batik seperti halnya di kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo yaitu Batik Jetis. Batik Jetis tidak terlepas dari unsur-unsur keindahan yang melekat pada batik tersebut terutama pada motif Beras Kutah yang digemari konsumen, serta bentuk proporsi dan komposisi yang diekspresikan dalam bentuk yang terlihat dinamis. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ini difokuskan untuk mendeskripsikan motif batik jetis khususnya motif beras kutah dengan pendekatan ragam hias, seni kriya dan estetika (keindahan) motif batik tulis Ibu Mujiati Kampung Jetis Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian berjudul *Analisis Motif Beras Kutah Pada Motif Batik Tulis Ibu Mujiati Kampung Jetis Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo* ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Berdasarkan judul penelitian dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah motif beras kutah dengan fokus permasalahan latar belakang, bentuk motif, dan estetika (keindahan) batik tulis Ibu Mujiati.

Secara teoretis kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan terhadap kajian bidang ilmu seni rupa, khususnya seni batik. Selain itu juga dapat

memberikan wawasan kepada peserta didik dalam memahami motif batik sidoarjo dan tetap mempertahankan keaslian ciri khas batik tradisional. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan batik tulis kampung jetis Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan sejenis.

Perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai Batik *Motif Beras Kutah* berdasarkan seni kriya, ragam hias dan estetika pada motif batik yang hingga saat ini masih dijaga keasliannya dan dijadikan sebagai salah satu warisan kesenian batik masyarakat Sidoarjo yang masih belum banyak di ketahui oleh masyarakat dan dijadikan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya tradisi.

Penelitian ini didukung oleh sumber-sumber literature berasal dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Pemilihan kata secara selektif agar dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi sarana penambah wawasan bagi peneliti. Sumber sumber literature berhubungan dengan masalah kesenian, topeng, kriya, seni rupa, nirmana dan ragam hias yaitu :

1. Buku berjudul "Keesotiksan Batik Jawa Timur" menjelaskan tentang ciri khas motif batik tiap daerah tertentu, baik dari segi motif , goresan canting dan warna yang dihasilkan dari batik tersebut.
2. Buku "Kritik Seni" Karya Nooryan Bahari menjelaskan pengertian seni kriya yaitu "Kria merupakan kata khas dan asli Indonesia yang bermakna keahlian, kepiwaian, kerajinan, dan ketekunan. Seni kriya merupakan karya seni rupa Indonesia asli yang mempunyai akar kuat, dan mempunyai ciri khas yang unik dan eksotik".
3. Buku "Estetika" karya Dharsono (Sony Kartika) menjelaskan tentang Seni rupa sebagai salah satu cabang kesenian memiliki peranan yang cukup penting di dalam kehidupan manusia. Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang

mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan, untuk menghindari kemonotonan dan kekacau-balauan. .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yang dianggap mengetahui informasi lebih tentang Batik Tulis Jetis. Setelah itu, peneliti meminta informan tersebut agar menunjukkan informan lain yang dianggap mampu memberi keterangan-keterangan terkait tentang batik jetis motif beras kutah sebagaimana permasalahan yang dirumuskan peneliti, demikian pula selanjutnya.

Penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan adalah bersifat induktif, karena penelitian ini menganalisis tentang Analisis Motif Beras Kutah Pada Motif Batik Tulis Ibu Mujiati Kampung Jetis Kleurahan Lemahputro Kabupaten Sidoarjo.

Pengertian dari motif adalah perpaduan antara seluruh gambar atau hiasan berupa ornamen atau ragam hias yang menghiasi kain batik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menjelaskan bahwa: Motif adalah pola, corak, bermotif mempunyai pola, bercorak: gaun yang dipakainya motif kembang-kembang besar. Motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen yaitu berupa gambar, atau lukisan, yang menghiasi kain batik selain itu ornamen juga disebut dengan ragam hias. Karena merupakan unsur pokok maka sering juga disebut ornamen pokok. Pemberian nama pada motif batik didasarkan pada perlambangan yang ada pada ornamen utama batik.

Nyi Kushardjanti dalam Asti Musman & Ambar B. Arini (2011) mengatakan tentang motif batik tradisional sebagai kreasi seni :

Karya seni merupakan simpulan dari berbagai ajaran tentang seni zaman Yunani Kuno hingga masa kini. Karya seni adalah suatu kreasi yang melibatkan cipta, rasa, dan karsa manusia, merupakan pengejawantahan dari ekspresi manusia menyangkut rasa, emosi, cita-cita, harapan, gagasan, khayalan serta pengalamannya, yang divisualisasikan pada suatu media, dengan keterampilan dalam bentuk-bentuk berstruktur yang merupakan satu kesatuan yang organis, dengan menggunakan media inderawi, sehingga dapat ditangkap dan ditanggapi oleh indera manusia sebagai suatu yang bermakna bagi pencipta dan pengamatnya.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa karya seni tercipta dari rasa, gagasan, emosi, dan harapan. Sama halnya ibu Mujiati yang membuat motif-motif batik dengan rasa serta pengharapan yang besar bagi setiap pemakai batiknya.

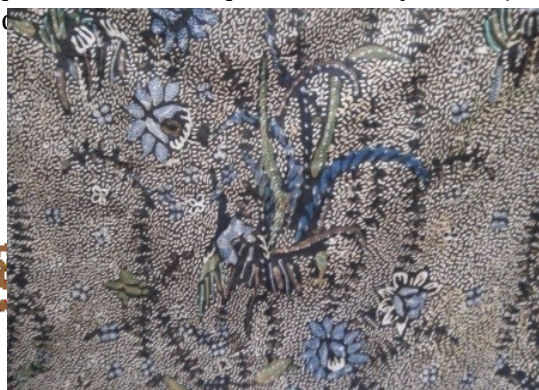
Penelitian Analisis motif beras kutah pada batik tulis Ibu Mujiati kampung jetis menggunakan teknik pengumpulan Observasi , wawancara terstruktur dengan terstruktur dengan narasumber dan dokumentasi .

Data pada penelitian Motif beras kutah pada batik tulis ibu mujiati kampung jetis sidoarjo diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari: wawancara, buku-buku literature, jurnal ilmiah, katalog, dan artikel di internet.

Teknik analisis data yang digunakan dalam motif beras kutah pada batik kampung jetis sidoarjo penulis mendapatkan data secara langsung di lapangan. Data yang di dapatkan di lapangan kemudian melalui proses reduksi dan data display

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dan pembahasannya disajikan



Gambar 2

Motif batik beras kutah ibu mujiati
Koleksi foto pribadi (03 desember 2017)

1. Analisis Seni Kriya Motif Beras Kutah Batik Tulis Ibu Mujiati Kampung Jetis

Pada motif beras kutah didapatkan peneliti menganalisis motif beras kutah pada batik jetis dari segi pendekatan kriya yaitu seni yang dapat dilihat secara visual berupa dua dimensi atau tiga dimensi. Unsur-unsur yang terdapat pada seni kriya yaitu : bentuk, fungsi, material.

2. Analisis Ragam Hias Motif Beras Kutah Batik Tulis Ibu Mujiati Kampung Jetis

Prinsip-prinsip ragam hias yang digunakan dalam menganalisis motif beras kutah pada batik tulis jetis yaitu :titik, garis, stilasi.

3. Analisis Estetika Motif Beras Kutah Batik Tulis Ibu Mujiati Kampung Jetis

Pada motif beras kutah ini dianalisis melalui unsur estetika yaitu: kesatuan, keseimbangan.

Seni Kriya	Ragam Hias	Estetika	Kesimpulan
Motif ini merupakan bentuk beras yang tumpah. Kain motif ini berfungsi untuk	Motif kombinasi yaitu motif flora, fauna yang distilasi dari burung	Motif ini menampilkan nilai pada batik menjadi semakin estetis dalam	Motif beras kutah memiliki tiga motif kombinasi yaitu motif flora, fauna yang distilasi dari burung merak dan

baju tas dan lain-lain, dapat dikatakan sebagai seni kriya karena memenuhi prinsip-prinsip seni kriya	merak dan diisi dengan motif garis-garis kecil yang terdiri kerangka motif utama yang terdiri dari lengkungan dan menampilkan prinsip keseimbangan dalam motif	berbagai motif yang ada dalam batik dan berbagai penunjang lainnya	diisi dengan motif garis-garis kecil yang terdiri kerangka motif utama. Perpaduan antara motif, warna dan corak menghasilkan batik yang mempunyai keindahan bentuk dan isi, kehalusan, keseimbangan, dan harmonis. Motif beras kutah ini melambangkan tentang melimpahnya bahan pangan terutama padi yang ada di lingkungan sekitar (Sidoarjo) sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
---	--	--	---

Pembahasan hasil temuan Motif Beras Kutah pada batik tulis ibu mujiati kampung jetis kelurahan lemahputro kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo

Awal mulanya Ibu Mujiati meneruskan usaha batik tulis jetis ini dari orang tuanya. Usaha tersebut sudah digeluti selama tiga generasi oleh keluarga Ibu Hj Mujiati. Ibu Hj Mujiati ini terjun langsung dalam pembuatan batik tulis Jetis Sidoarjo sejak remaja dan mengembangkan industri tersebut dengan nama "Batik Daun Tradisional Sidoarjo". Ibu Mujiati menempuh beberapa upaya dalam mengembangkan usaha batik Jetis karyanya. Upaya tersebut dilakukan Ibu Mujiati yakni senantiasa mempertahankan kualitas dari karya batik tulis Jetis karyanya agar tetap

mendapatkan kepercayaan masyarakat (konsumen).

Penciptaan motif beras kutah adalah atas dasar dari sebuah seni yang dimulai oleh seorang pria yang legendaris yang bernama Mbah Mulyadi. Mulyadi merupakan pelopor pembuatan batik Jetis Sidoarjo dan tokoh masyarakat yang religious, hal ini ditunjukkan pada pembentukan jama'ah masjid sebagai komunitas yang ada di masyarakat.

Motif Beras Utah ini terkait dengan melimpahnya bahan pangan terutama padi yang ada di Sidoarjo. Sehingga, dengan penduduk Sidoarjo yang relative kecil waktu itu, kelebihan beras tersebut tentu akan dilimpahkan ke daerah lain. maka dihasilkan analisis menurut seni kriya ragam hias dan estetika dalam penggambaran motif beras kutah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian teori yang dilakukan pada penelitian saat ini pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Indonesia memiliki beragam seni budaya yang ada di seluruh daerah, masing-masing daerah memiliki peninggalan seni budaya tradisional yang kuat dan mempunyai ciri khas yang unik sesuai dengan daerahnya. Peninggalan tersebut sebenarnya merupakan kekayaan bangsa Indonesia dan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan seni budaya masa kini berciri khas Indonesia. Sidoarjo memiliki kampung batik dengan nama Batik Jetis, kampung ini memproduksi batik tulis dengan motif yang khas dari sidoarjo.

Peneliti mengambil motif batik jetis Ibu Mujiati tepatnya di Jalan Diponegoro Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kota Sidoarjo. Peneliti tertarik mengambil salah satu keindahan motif batik yang diproduksi Ibu Mujiati yaitu motif batik Beras Kutah. Motif batik beras kutah ini memiliki tiga motif kombinasi yaitu motif flora, fauna yang distilasi dari burung merak dan diisi dengan motif garis-garis kecil yang

disebut beras kutah. Dari unsur kesatuan dan keseimbangan ini menampilkan nilai pada batik ini menjadi semakin estetis dalam berbagai motif yang ada dalam batik dan berbagai penunjang lainnya. Motif batik beras Kutah ini memiliki nilai keindahan dari segi kesatuan, keseimbangan, komposisi, bentuk, titik dan garis tersusun dinamis dengan bentuk tumbuhan serta didukung isian sederhana berupa titik dan garis sehingga menambah keindahan motif batik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai analisis estetika motif beras kutah pada batik Kampung Jetis Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa estetika motif batik jetis antara lain:

1. Motif beras kutah sidoarjo ini melambangkan kemakmuran yang melimpah dengan mengambil bentuk motif yang terinspirasi dari lingkungan sekitar tempat tinggal ibu mujiati.
2. Unsur-unsur yang terkandung dalam batik beras kutah jetis banyak menggunakan titik-titik, garis-garis dan berbagai bentuk bidang dalam desain batiknya. Dalam pengisian isen masih banyak menggunakan isen tradisi yang sudah ada dan berbagai macam motif tumbuhan dan hewan yang distilasikan. Perpaduan antara motif, warna dan corak batik yang mempunyai keindahan, keseimbangan dan harmonis.

Potensi keindahan tentang analisis pada peneliti ini ditekankan pada nilai estetika. Batik tulis yang akan dianalisis nilai estetikanya adalah batik tulis yang menjadi ciri khas kampong jetis. Analisis dilakukan dengan pendekatan unsur-unsur estetika yang terdiri dari kesatuan dan keseimbangan.

Saran

1. Ibu Mujiati sangat kreatif dalam mengembangkan motif-motif batik jetis sidoarjo.
2. Bagi mahasiswa dapat melestarikan dan lebih mengembangkan motif-motif batik. Terutama mahasiswa seni rupa agar

dapat lebih mengembangkan batik yang menjadi ciri khas di daerah asal.

3. Bagi masyarakat, supaya lebih memperhatikan kesenian batik yang telah di ciptakan sehingga dapat dilestarikan agar tidak punah. Seperti batik yang di setiap daerah mempunyai ciri khas tertentu.
4. Bagi generasi muda supaya belajar cara membuat motif batik untuk mengembangkan kreativitas.
5. Bagi peneliti selanjutnya supaya ada perkembangan penelitian mengenai konsep batik di sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. Leksy. 2002. Metodeologi Penelitian kualitatif. Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.
- Mifal, Abiyu. 2012. Mengenal Ragam Hias Nusantara.
- Toekio M, Soegeng. 2000. Mengenal Ragam Hias Indonesia. Bandung: Angkasa Bandung.
- Musman, Asri dan Arini, Ambar B. 2011. Batik Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta: Gramedia.
- Djelantik. A.A.M. 1999. Sebuah Pengantar Estetika Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Sachari, Agus. 2002. Estetika Makna, Symbol dan Daya. Bandung: ITB.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. CV. Alfabeta.
- Sony Kartika, Dharsono dn Nanang Ganda Perwira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.

- Rasjoyo. 2008. Mengenal Batik Tradisional. Jakarta: Azka Pres.
- Dharsono (Sony Kartika). 2007. Estetika. Bandung:Rekayasa Sains Bandung.
- Anas, Biranul dkk. 1997. Indonesia Indah "Batik". Jakarta. Yayasan Harapan Kita.
- Nasution, "Matode Penelitian Naturalistik Kualitatif", (Bandung: Tarsito, 1988),
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Bahari, Nooryan. 2014. Kritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Penerbit ITB, Bandung
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta